

**PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA)
DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN
POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1
BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
KHODIMUL UMAM
NIM. 1423305020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Khodimul Umam
NIM : 1423305020
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1 BANYUMAS** ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Khodimul Umam

NIM. 1423305020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP
SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1 BANYUMAS**

Yang disusun oleh Khodimul Umam NIM. 142005020 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19510906 198103 1 002

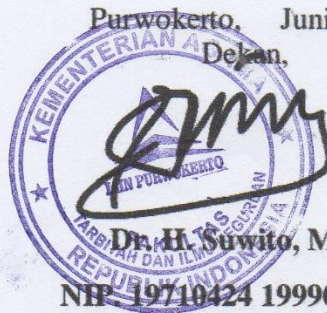
Penguji II/Sekretaris Sidang

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si
NIP. 19720504 200604 2 024

Purwokerto, Juni 2020
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. Khodimul Umam
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Khodimul Umam
NIM : 1423305020
Judul : Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Purwokerto,
Dosen Pembimbing,



Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

MOTTO

عَلَيْمٌ بِهِ اللَّهُ فَإِنَّ شَيْءٍ مِنْ تَنْفِقُوا ۖ وَمَا تُحِبُّونَ مِمَّا تَنْفِقُوا حَتَّىٰ الْبِرِّ تَتَّالُوا لَنْ

Artinya :

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy Syifa', 1998, hlm. 49.

PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1 BANYUMAS

Khodimul Umam
NIM. 1423305020

ABSTRAK

Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan siswa dalam membentuk kepribadian untuk bersikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Selain itu, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) juga mengandung unsur pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentunya menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur dan praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan mencintai tanah air.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan pelaksanaan, serta peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa MI Negeri 1 Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa MI Negeri 1 Banyumas sangat penting.

Bentuk kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan rutin dan periode. Adapun kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya, seperti materi baik materi teori maupun praktek, senam PMR (Palang Merah Remaja), diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan kerja bakti pada hari Jum'at (Jum'at bersih). Kemudian kegiatan periode saat ada acara perlombaan tertentu yang dilaksanakan satu tahun sekali, yaitu kegiatan Jumbara (Jumpa Bhakti Gembira) Tingkat Mula yang diadakan oleh PMI Kabupaten Banyumas. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas memiliki peran penting dalam penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa. Pembentukan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan 7 (Tujuh) Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dan Tri Bhakti PMR (Palang Merah Remaja) serta materi-materi yang terkandung dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

Kata kunci : PMR (Palang Merah Remaja), kepedulian sosial, pola hidup sehat.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh dinamika yang harmonis dengan segala kenikmatan Nya. Oleh karena itu sebagai wujud rasa syukur, penulisan skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orang tua tercinta Bapak Hadiyanto dan Ibu Khasanah yang telah mendukung penulis segalanya tidak pernah bisa terhitung, semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan kepada mereka berdua.

Keluarga Bani Hadsan yang selalu berkenan mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Rekan-rekan PGMI A angkatan 2014 yang selalu menjadi sponsor terbaik.

Teman-teman KSR (Korps Sukarela) PMI Kabupaten Banyumas yang telah mendukung dalam kelancaran penulisan skripsi ini, walaupun segala hambatan selalu menghadang.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk umat dan menjadi kebanggan bagi diri saya Khodimul Umam serta keluarga.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Yang Maha Kuasa yang telah menciptakan alam semesta. Karena berkat kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis berterimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, sekaligus pembimbing skripsi saya.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah 'Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Segenap dosen dan staf akademik Institut yang telah membantu proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua penulis Bapak Hadiyanto dan Ibu Khasanah yang telah mendukung penulisan skripsi ini baik dari segi material maupun nun material, terutama do'a yang selalu kalian panjatkan untuk saya.
8. Keluarga besar PGMI A Angkatan 2014.
9. Keluarga besar Bani Hadsan
10. Teman teman relawan PMI.

Terimakasih penulis ucapkan setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini menurut sudut pandang ilmiah. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.

Purwokwerto, 14 Mei 2020



Khodinul Umam

NIM. 1423305020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)	8
B. Penanaman Sikap	12
C. Sikap Kepedulian Sosial.....	14
D. Pola Hidup Sehat.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Obyek penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36

A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas	36
1. Sejarah	36
2. Identitas.....	36
3. Visi dan Misi	37
4. Tujuan	39
5. Struktur Organisasi.....	40
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	41
7. Data Jumlah Siswa MI Negeri 1 Banyumas	46
8. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	48
9. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)	50
B. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas	50
C. Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Pola Hidup Sehat pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, namun juga sebagai sarana penyaluran nilai untuk bersosialisasi. Selain itu, pendidikan juga bermakna sebuah proses untuk membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi diri anak agar dapat berkembang dengan baik. Karena tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter, kepribadian, kemandirian, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, berbagai program sekolah dirancang dan diterapkan agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai.² Melalui pendidikan ini, seorang anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan manfaat yang dapat menunjang masa depan.

Di setiap lembaga pendidikan pastinya terdapat satuan pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum tersebut terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan pada saat jam efektif, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademik.³

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang dimaksud pengembangan diri yaitu:

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat

² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 37.

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 270- 271.

setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang tidak ada dalam mata pelajaran, namun kegiatan ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan sebagai tempat atau sarana untuk mengembangkan potensi siswa. Dimana dalam kegiatan tersebut, terdapat guru ataupun pembimbing yang membina.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah untuk menunjang pencapaian tujuan kurikulum.⁵ Hal ini sejalan dengan teori bahwa yang dimaksud dengan kegiatan yang terkoordinasi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam membentuk karakter dan sebagai tempat binaan siswa dalam mengembangkan potensinya. Pada umumnya kegiatan ini adalah kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini banyak

⁴ BSNP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 10.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah* (Semarang: Depdikbud, 1994).

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.26.

diminati oleh para siswa. Semua ekstrakurikuler tentunya mempunyai banyak manfaat dan pengalaman, khususnya bagi siswa itu sendiri. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 1 Banyumas. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilaksanakan setiap hari Jum'at, untuk latihannya. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk mempunyai sikap kepedulian sosial, melatih kerjasama, bertanggung jawab, dan pola hidup sehat.

Dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilatih untuk bersikap kepedulian sosial dikarenakan sikap ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, anggota PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas dilatih untuk mempunyai sikap kepedulian sosial. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), seperti memberikan pertolongan pertama untuk menangani siswa yang sakit dalam berbagai kegiatan sekolah, melakukan bakti sosial, dan membantu kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dilakukan di sekolah.

Sedangkan pola hidup sehat itu sangat dibutuhkan untuk menjaga tubuh dari berbagai macam penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Di dalam Al- Qur'an dan Sunnah meletakkan prinsip yang mendasar tentang cara menjaga kesehatan tubuh agar manusia dapat berperan dalam kehidupan dunia ini dengan baik. Kesehatan tubuh menjadi faktor yang sangat menentukan bagi manusia dalam memikul sejumlah beban yang ada dipundaknya, baik berhubungan dengan keluarga, masyarakat, maupun tanah airnya.⁷ Tentunya sebagai siswa hal ini juga akan berpengaruh dalam

⁷ Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Inilah Makanan Rasulullah SAW: Pola Hidup Sehat Rasulullah Dikaji dengan Ilmu Kedokteran Modern* (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007), hlm. 13.

proses pembelajaran dan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Apabila siswa yang mengikuti PMR (Palang Merah Remaja) tidak bisa menjaga pola hidup sehat dengan baik, maka kewajiban sebagai siswa MI Negeri 1 Banyumas dan anggota PMR (Palang Merah Remaja) akan terganggu. Dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sendiri siswa dilatih untuk merawat dan menjaga kesehatan dengan diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, makan makanan yang sehat dan bergizi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat topik penelitian ini berjudul “Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MI Negeri 1 Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa MI Negeri 1 Banyumas.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada

siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya pada kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan tentang PMR (Palang Merah Remaja).

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian. Didalam tinjauan pustaka ini akan dikaji hal-hal yang berhubungan serta ada relevansinya dengan penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas”, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Asas Millatiana yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (Studi pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA N 1 Banyumas). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses yang kuat dalam kehidupan remaja. Hubungan ini dapat menimbulkan suatu perilaku dimana remaja lebih percaya terhadap teman sebaya daripada dengan orang tua. Sehingga pembentukan dan pelatihan konselor sebaya dapat menjadi suatu pilihan yang tepat dalam upaya membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fatma Chomsiatun yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak diringkas dalam tiga pembinaan dan empat nilai yang ada di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu : Pembinaan fisik dan prestasi yang meliputi nilai atletis (nilai keolahragaan) dan nilai estetika (nilai keindahan). Pembinaan sikap aktif dan percaya diri yaitu nilai etis (nilai pantas tidak pantas) dan nilai estetika (nilai keindahan). Pembinaan kerohanian yang meliputi nilai etis (nilai pantas tidak pantas) dan nilai teknis (nilai kegunaan).
3. Skripsi yang ditulis oleh Cahyo Waskito Adi yang berjudul “Penanaman Kepedulian Sosial di MTs Saru Atap Hidayatul Mubtadi’in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman kepedulian sosial di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi’in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kepedulian sosial di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi’in Kalitapen terdapat beberapa tahapan sebagai berikut : Tahap Transformasi, tahap transaksi nilai dan tahap traninternalisasi, untuk menunjang dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa

guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman dan pengkondisian lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini memaparkan masalah yang dikaji, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka.

Bab ini memaparkan landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan mengenai Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), Penanaman Sikap, Sikap Kepedulian Sosial, Pola Hidup Sehat, Peran Guru IPS, serta kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian.

Bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan analisa interpretasi data.

Bab V : Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

a. Pengertian Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang biasa disebut dengan PMR (Palang Merah Remaja).⁸ Melalui program kegiatan ini para remaja di sekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat.

Dalam bukunya Heri Gunawan menyebutkan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalangmerahan. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa selalu siap siaga dan sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja). Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan mengikuti kegiatan ini siswa mampu membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti menangani orang sakit, membantu korban banjir, dan sebagainya.

⁸ Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses 21 Januari 2020 jam 10.00 WIB).

Dalam kamus istilah pendidikan, PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, yang mana kegiatan tersebut mengandung unsur pendidikan, kegiatan yang dilakukan tentunya menarik, menyenangkan, menyehatkan, teratur dan praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan mencintai tanah air.⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) adalah kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sekolah, namun kegiatan ini memiliki unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan tentunya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan ini mempunyai banyak manfaat bagi siswa, kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud rasa tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas kepalangmerahan.

b. Tujuan PMR (Palang Merah Remaja)

Setiap ekstrakurikuler mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) adalah sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) merupakan teladan dalam berperilaku hidup sehat, dapat memberikan motivasi untuk berperilaku hidup sehat, dan juga sebagai pendidik remaja lainnya. Sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja) harus mengerti bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR (Palang Merah Remaja), karena sebelumnya diberi pelatihan dan diajarkan agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota PMR (Palang Merah Remaja)

⁹ Angga Teguh Prastyo, *Kamus Istilah Pendidikan* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 79.

ditekankan untuk berperilaku peduli sosial dan berperilaku hidup sehat.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dari sini dapat diketahui bahwa tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) yaitu untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berperilaku hidup sehat dan sebagai pembentukan karakter. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja).

c. Ruang Lingkup Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

Ruang lingkup kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dikenal dengan sebutan Tri Bakti Remaja. Adapun ruang lingkup tersebut mengandung arti sebagai berikut:¹¹

- 1) Berbakti kepada masyarakat.
- 2) Mempertinggi ketrampilan serta memelihara kebersihan dan kesehatan.
- 3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sangat membantu orang lain dan masyarakat dalam bidang sosial maupun kesehatan.

d. Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah internasional

Sebagai anggota Palang Merah harus mengenal Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Prinsip-prinsip tersebut merupakan pedoman bagi

¹⁰ Tia Ariyanti, *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya*

(https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA, diakses 22 Januari 2020 jam 10.00 WIB)

¹¹ Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses 22 Januari 2020 jam 10.30 WIB).

semua Komponen Gerakan. Adapun prinsip-prinsip itu diantaranya sebagai berikut:¹²

1) Kemanusiaan

Gerakan ini lahir dari keinginan diri sendiri untuk memberikan pertolongan kepada korban tanpa membedakan antara satu dengan yang lain. Gerakan ini dapat menumbuhkan rasa saling kerjasama, menjalin persahabatan dan perdamaian sesama umat manusia.

2) Kemasaan

Gerakan ini memberikan bantuan kepada korban tanpa membedakan ras, agama, tingkat sosial, ataupun pandangan politik. Yang mana gerakan ini bertujuan untuk mengurangi penderitaan orang lain dengan cara mendahulukan keadaan korban yang paling parah.

3) Kenetralan

Gerakan ini tidak boleh melibatkan diri sendiri baik dalam pertentangan politik, ras, agama, maupun ideologi. Pada intinya gerakan ini dilakukan agar dipercaya dari semua pihak.

4) Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri, maksudnya harus mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di setiap negara.

5) Kesukarelaan

Gerakan ini lahir atas dasar rasa sukarela, tidak ada tujuan lain untuk mencari keuntungan apapun.

6) Kesatuan

Gerakan ini bersifat terbuka untuk semua orang, dan di setiap negara hanya ada satu perhimpunan yaitu Perhimpunan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah.

7) Kesemestaan

¹² Haris Munandar, *Mengenal Palang Merah Indonesia dan Badan SAR Nasional* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 8.

Gerakan ini bersifat semesta, maksudnya hadir di seluruh dunia. Karena setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat dalam membantu satu sama lain.

Dari beberapa prinsip di atas, dalam setiap gerakan memiliki tujuan masing-masing. Dimana gerakan tersebut tidak membeda-bedakan antara golongan satu dengan golongan yang lain. Karena pada intinya semua golongan itu sederajat atau sama. Semua gerakan di atas lahir atas dasar sukarela tanpa mengharapkan suatu imbalan, karena sebagai anggota Palang Merah harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya yaitu lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri.

2. Penanaman Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Allport, sikap berarti kesiapan mental, maksudnya yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.¹³ Sedangkan Berkman dan Gilson mendefinisikan sikap sebagai evaluasi individu yang berupa kecenderungan terhadap berbagai elemen di luar dirinya.¹⁴

Menurut pendapat lain dari Davis Krech dkk., sikap adalah reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik itu positif maupun negatif, baik persetujuan maupun penolakan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang dialaminya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk perasaan seseorang untuk

¹³ Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 81.

¹⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 45.

berperilaku terhadap sesuatu melalui proses pengalaman yang dialami individu. Sikap bisa menentukan kualitas perilaku seseorang, apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Sikap biasanya terbentuk dari pergaulan di lingkungan sekitar.

b. Ciri-ciri Sikap

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya *Psikologi social* menyatakan bahwa sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :¹⁵

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir.
- 2) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap.
- 3) Sikap tidak tertuju pada satu objek saja, namun juga dapat tertuju pada sekumpulan objek.
- 4) Sikap mengandung faktor perasaan atau motivasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, sikap memang bukan bawaan dari lahir, namun sikap terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar. Di samping itu, sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap suatu objek.

c. Proses Penanaman Sikap

Jika ditinjau dari taksonomi pendidikan, nilai dan sikap termasuk matra afektif. Kedua konsep tersebut saling berkaitan, namun posisinya berlainan. Nilai hidupnya di alam pikiran masyarakat, sedangkan sikap adanya pada diri seseorang.

Menurut Koentjaraningrat, suatu sikap adalah suatu diposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya (baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiahnya maupun lingkungan fisiknya). Meskipun berada di dalam diri seorang individu, namun sikap biasanya juga dipengaruhi oleh nilai budaya, dan bersumber kepada sistem nilai budaya.

¹⁵ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial* (UIN-MALIKI Press), hlm. 27-28.

Dalam hal ini, penanaman sikap merupakan hal yang sangat penting, karena penanaman sikap dapat menjadi nilai tersendiri bagi individu. Sikap seseorang akan tercermin dari perilaku yang dilakukan pada kehidupan baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses penanaman sikap, tindakan tersebut harus dilaksanakan dan diterapkan pada diri individu secara baik agar penanaman sikap tersebut dapat tercapai.

3. Sikap Kepedulian Sosial

a. Pengertian Sikap Kepedulian Sosial

Menurut Barokah, manusia merupakan makhluk sosial ada sebagian besar manusia yang hidupnya saling ketergantungan, misalnya ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang kuat dan ada yang lemah, dan sebagainya. Manusia sejatinya tidak pernah terlepas dari kehidupan. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena manusia pasti membutuhkan orang lain demi melangsungkan kehidupannya, yang nantinya akan melahirkan kebersamaan, berkomunikasi, dan tolong menolong dalam berbagai aktivitas sosial lainnya.¹⁶ Oleh karena itu, kepedulian dan saling tolong menolong sangat diperlukan agar bisa melangsungkan kehidupan di masa mendatang. Kepedulian sosial hendaknya dilakukan dengan sukarela tanpa mengharap imbalan apapun.

Sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang berupaya untuk bisa membantu orang yang sedang kesulitan dan yang membutuhkan. Sikap peduli sosial bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang satu sama lain baik dari status maupun kedudukan. Misalnya memberi santunan kepada anak yatim, orang miskin, orang jompo, menjenguk orang yang terkena musibah, atau

¹⁶ Buchari Alma, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 201.

bahkan bisa dilakukan dengan cara memberikan saran maupun nasihat.¹⁷

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap yang dapat di contohkan pada siswa saat ini mengenai sikap sosial rendah seiring perubahan teknologi yang semakin kompleks dan modern, perkembangan yang ada saat ini juga berpengaruh terhadap sikap sosial yang di miliki siswa sekolah dasar maupun siswa menengah. Misalnya: sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormati dan melakukan berulang-ulang pada hari-hari nasional seperti upacara setiap hari Senin, upacara hari kemerdekaan dan sebagainya (Ahmadi, 2009: 150-152).¹⁸

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan di lakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Sikap sosial juga dapat di artikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain baik itu hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya, salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016 penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanammi atau menanamkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96.

¹⁸ Dyah Ayu Fitriana dan Trisharsiwi. “*Penanaman sikap sosial pada pembelajaran tematik Muatan ilmu pengetahuan sosial kelas iv SD Negeri Gedongkuning Kotagede*”. (<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/3167>. Diakses pada 17 Juni 2020).

penanaman merupakan proses menanamkan suatu pemahaman tentang sesuatu hal yang sifatnya berguna bagi dirinya sendiri atau seseorang. Sedangkan menurut peneliti penanaman merupakan proses atau cara dalam memberikan segala sesuatu berupa wawasan pengetahuan, tingkah laku, mempraktekan kebiasaan atau aturan yang benar secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuai harapan. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang lain dalam masyarakat. Sikap sosial tidak hanya dinyatakan tidak oleh seseorang saja tetapi di perhatikan oleh orang-orang yang ada di kelompoknya, objeknya yaitu objek sosial. Adanya sikap sosial di tandai dengan Subjek (orang-orang dalam kelompoknya), objek (objeknya kelompok dan sosial), dinyatakan berulang-ulang. Misalnya: sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormati dan melakukan berulang-ulang pada hari-hari nasional seperti upacara setiap hari Senin, upacara hari kemerdekaan dan sebagainya (Ahmadi, 2009: 150-152).

Jadi, sikap kepedulian sosial merupakan perbuatan baik yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan kita. Sikap kepedulian sosial tercipta dari diri seseorang yang ingin melakukan kebaikan dan menolong orang lain dengan ikhlas. Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial agar tercipta saling bahu-membahu dan menolong satu sama lain.

b. Indikator Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan bagian dari watak dan karakter seseorang sebagai makhluk sosial. Menurut Puskur (dalam Kemendiknas, 2011:26-27) mengemukakan bahwa memperkokoh pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi delapan belas

nilai yang bersumber dari agama, Pancasila budaya dan tujuan pendidikan nasional, yakni:

(1) Religius, (2) jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung jawab.¹⁹

Menurut Kemendiknas (2011:30) mengemukakan bahwa “Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Sikap pengertian serta mampu memahami satu sama lain adalah hal prioritas dalam berkehidupan sosial yang dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi”. Untuk membangun sikap peduli sosial menurut Monk (dalam Yaumi, 2014:112-114) mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yaitu (1) “Membaca isyarat sosial, (2) memberikan empati, (3) mengontrol emosi, (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap kepedulian sosial merupakan sikap yang terlihat dari tindakan nyata bahwa suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau dapat menjalin hubungan terhadap sesama. Sikap empati dan dapat mengelola emosi dirinya sendiri menjadi dasar untuk memiliki sikap peduli sosial. Oleh karena itu Sikap kepedulian sosial memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan berpengaruh kepada rasa empati kepada orang lain.

c. Kepedulian Sosial dalam Pandangan Islam

¹⁹ Tri Utami H, Dkk. “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa di smp negeri 1 palembang. (<https://ejournal.unsri.ac.id/> diakses pada 17 Juni 2020).

Sikap peduli sosial sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan sikap peduli sosial maka akan timbul persaudaraan antar umat manusia. Peduli terhadap orang lain berarti sama saja membantu orang lain dalam hal kebaikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al- Ma'un ayat 1-7 yang berkaitan dengan kepedulian sosial. Allah berfirman :

۞ أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
 فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
 وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ
 فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
 الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya :

- 1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
- 2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim
- 3) Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin
- 4) Maka celakalah orang yang sholat
- 5) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya
- 6) Yang berbuat riya'
- 7) Dan enggan (memberi) bantuan²⁰

Berdasarkan kandungan ayat di atas, dijelaskan bahwa sesungguhnya orang yang mendustakan agama adalah orang yang lalai dalam melaksanakan kewajibannya yaitu sholat, orang yang tidak menghargai orang lain, orang yang tidak mau membantu orang lain yang membutuhkan, dan orang yang tidak memberi makan anak yatim dan fakir miskin. Artinya orang yang mendustakan agama itu tidak percaya adanya kebenaran agama, mereka hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa peduli orang lain. Oleh karena itu, dalam ayat tersebut dianjurkan kepada umat manusia untuk saling peduli terhadap sesama.

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010, hlm. 603)

Sesungguhnya sebagai manusia harus saling tolong menolong karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam Al Qur'an maupun al-Hadis banyak memberikan nilai-nilai, agar umat manusia saling tolong-menolong sesamanya dengan dasar ketakwaan kepada Allah, namun tidak dibenarkan saling tolong menolong dalam berbuat jahat. Dengan kepedulian sosial, maka kehidupan masyarakat akan tumbuh sikap saling membutuhkan sesamanya, yang pada akhirnya akan muncul keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat.²¹

1) Petunjuk dalam Alquran

Umat Islam dianjurkan untuk saling tolong menolong dengan dasar ketakwaan kepada Allah swt. Perhatikan Q.S.al-Maidah, yang artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerja kan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dalam ayat di atas Allah swt, menganjurkan agar manusia saling tolong menolong sesamanya, dengan dasar ketakwaan kepada-Nya, namun jangan saling tolong menolong dalam berbuat maksiat. Pada ujung ayat tersebut, Allah memerintahkan agar manusia bertakwa kepada Allah swt, sebab jika tidak bertakwa, malah melakukan maksiat, maka Allah swt memberi peringatan bahwa akan datang siksa-Nya amat berat kepada mereka yang mengingkari-Nya.

²¹ Sulidar. *“Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadits”*.
(www.academia.edu/download/57279385/Kepedulian_Sosial_dalam_perspektif_al-Hadis.pdf.
Diakses pada 17 Juni 2020).

2) Petunjuk dalam Hadits

- a) Memperhatikan kesulitan orang lain (HR. Bukhari : 2262).
- b) Meringankan penderitaan dan beban orang lain (HR. Muslim : 4867).
- c) Peduli kepada kaum dhu'afa (HR. Bukhari).

d. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial, maka perlu adanya upaya-upaya yang dapat memupuk rasa peduli terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Pembelajaran di Rumah

Di dalam sebuah keluarga, didikan orang tua termasuk hal yang utama yang nantinya akan berpengaruh pada sikap anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Karena biasanya anak itu akan mengikuti tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus menjadi tauladan yang baik agar anak menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua.

2) Pembelajaran di Sekolah

Kepedulian sosial dapat diasah melalui pembelajaran di sekolah. Banyak organisasi-organisasi dan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Kegiatan tersebut tentunya bermanfaat bagi siswa. Misalnya, dalam organisasi PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan kegiatan sosial yang tujuannya agar siswa mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Pembelajaran di Lingkungan

Sebuah organisasi tidak hanya ada di sekolah saja, namun di lingkungan masyarakat juga ada. Terdapat berbagai macam

organisasi-organisasi yang dapat diikuti untuk dapat mengasah kepedulian sosial di masyarakat. Misalnya, karang taruna yang umumnya terdiri dari anak-anak muda. Dalam suatu masyarakat, belajar berorganisasi itu sangat penting karena manusia hidup tidak sendiri, namun hidupnya berkelompok. Setiap masyarakat ada berbagai macam budaya, ras, agama, dan sebagainya. Dengan mengikuti organisasi di masyarakat, maka akan mendapatkan banyak hal yang bermanfaat bagi kita.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya tersebut dapat dijadikan pembelajaran dalam mendidik anak untuk lebih meningkatkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

4. Pola Hidup Sehat

a. Pengertian Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat pada dasarnya adalah suatu program yang meliputi kesehatan, kesegaran jasmani, gizi dan olahraga. Jika semua itu dilakukan dengan baik dan benar, maka produktivitas kerja organ tubuh akan lebih baik.²² Sedangkan pengertian pola hidup sehat menurut Anne Ahira sebagaimana yang dikutip oleh Suryanto adalah suatu gaya hidup yang memperhatikan faktor-faktor penentu kesehatan, misalnya makanan dan olahraga.²³

b. Indikator Pola hidup Sehat

Perilaku menerapkan pola hidup sehat adalah daya upaya manusia untuk memelihara kesehatan. Perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan antara lain :²⁴

²² Heni Agustina, *Pengertian Pola Hidup Sehat* (<http://polahidupuntuk.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pola-hidup-sehat.html>, diakses 22 Januari 2020 jam 12.30 WIB).

²³ Suryanto, *Peranan Pola Hidup Sehat Terhadap Kebugaran Jasmani* (Yogyakarta: FIK-UNY, 2011), hlm. 3. Diakses 22 Januari 2020 jam 14.00 WIB.

²⁴ Muniatin, Dkk. "Pengenalan pola hidup sehat melalui media langsung Pada anak usia 4-5 tahun ra al-hidayah". (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15527>. Diakses pada 17 Juni 2020).

- 1) Memelihara kebersihan (badan, pakaian, rumah).
- 2) Makanan yang sehat dalam arti bersih, bebas dari bibit penyakit, cukup kualitas dan kuantitasnya.
- 3) Cara hidup yang teratur (makan, tidur, rekreasi dan beristirahat yang teratur).
- 4) Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani (vaksinasi untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit teratur, olahraga).
- 5) Menghindari terjadinya penyakit (menghindari kontak dengan sumber penularan penyakit, membiasakan diri untuk mematuhi peraturan kesehatan).
- 6) Meningkatkan taraf kecerdasan dan rohani.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan perilaku pola hidup sehat merupakan suatu cara hidup yang menerapkan pembiasaan dalam menaati aturan-aturan kesehatan seperti makan, minum, istirahat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola hidup sehat adalah upaya seseorang untuk menjadi sehat dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mengancam kesehatan. Dengan demikian, melaksanakan pola hidup sehat secara baik dan benar maka akan memperoleh tubuh yang sehat.

1) Makanan

Mengonsumsi makanan yang mengandung lemak secara berlebihan baik lemak yang mengenyangkan maupun lemak yang tidak mengenyangkan itu tidak baik karena dapat mengganggu kesehatan.

Kaitannya dengan hal tersebut, makan makanan yang sehat akan menghindarkan diri dari berbagai penyakit. Saat ini banyak kematian dini yang disebabkan oleh penyakit-penyakit berbahaya, seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan banyaknya orang-orang yang

mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Oleh karena itu, untuk menjaga pola hidup sehat disarankan untuk tidak makan makanan yang mengandung lemak dan bahan pengawet, namun makanlah makanan yang mengandung serat. Yang termasuk makanan yang mengandung serat adalah biji-bijian, sayur-sayuran dan buah-buahan.

Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa mengonsumsi makanan yang mengandung serat merupakan faktor yang sangat penting dalam kesehatan, karena serat yang terkandung dalam biji-bijian, sayur-sayuran, dan buah-buahan dapat mencegah dari berbagai penyakit yang berbahaya.

2) Olahraga

Selain makanan, olahraga juga dapat menentukan tingkat kesehatan seseorang. Orang yang rajin berolahraga maka akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, sehingga jarang terkena penyakit. Oleh karena itu, olahraga hendaknya sering dilakukan agar kesehatan tubuh tetap terjaga.

Selain makanan dan olahraga, bergaya hidup sehat juga merupakan upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Dengan demikian, bahwa gaya hidup sehat adalah suatu pilihan untuk kelangsungan hidup, karena hal ini merupakan proses untuk mencapai pola hidup yang sehat. Dengan rutin makan makanan yang sehat dan rajin berolahraga, maka dijamin kesehatan tubuh akan tetap terjaga dengan baik.

c. Pola Hidup Sehat dalam Pandangan Islam

Hidup sehat itu sangat penting bagi tubuh. Karena menjaga kesehatan jasmani dan rohani merupakan bagian dari ajaran Islam. Rasulullah SAW menganjurkan orang-orang Islam untuk berdo'a

dan meminta kesehatan jasmani dan rohani kepada Allah SWT. Hal ini tercantum dalam hadits berikut :

Ya Allah, sesungguhnya aku mohon pengampunan dan kesehatan (lahir-batin) di dunia dan akhirat. (HR. Ibnu Majah).²⁵

Dalam pandangan Islam, ada beberapa prinsip dasar untuk menjaga kesehatan, antara lain :

- 1) Islam memperhatikan upaya-upaya dalam menjaga kesehatan secara *preventif* (menjaga kesehatan sebelum sakit), seperti makan makanan yang higienis, makanan yang baik dan halal, dan tidak makan dan minum secara berlebihan.
- 2) Islam untuk segera mengobati penyakit hati, seperti stres, sedih, suka marah, dan gangguan emosional lainnya.
- 3) Islam menganjurkan untuk membersihkan mulut dan gigi dengan menggunakan siwak atau sikat gigi.
- 4) Islam menganjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terperlihara dari berbagai macam penyakit.
- 5) Agar menjaga kesehatan individu
- 6) Islam memerintahkan dan menganjurkan untuk berobat
- 7) Islam menganjurkan untuk berolahraga. Sebagaimana yang tercermin dalam praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan haji.

Sesuai dengan ketujuh prinsip di atas, bahwa Islam telah memerintahkan dan menganjurkan kepada manusia untuk menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, menjaga kebersihan, olahraga dan berobat ketika sakit.

Islam sangat memperhatikan soal kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang.

²⁵ Hadaratul Ma'wa dan Kisnawati (Ed.), *Hidup Sehat Cara Islam : Seluk Beluk Kesehatan dan Penjaganya* (Bandung: JEMBAR, 2007), hlm. 15-16.

Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) dan represif (pelenyapan penyakit atau pengobatan). Secara preventif, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan. Rasulullah saw bersabda:

عليو الله صلى الله رسول قال :قال عنو الله رضي عباس ابن عن
 اكثرمن فيهم مغبون نعمتان وسلم
 (غ)والفرا الصحة :الناس

Artinya: “*Dari Ibnu „Abbās ra berkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: “Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang”.* (H.R. Bukhari).²⁶

Dalam keterangan hadits yang lain, Rasulullah saw bersabda:

نعمتك زوال من بك اعوذ اتي اللهم : وسلم عليو الله رسول كان
 نعمتك وفجأة عافيتك وتحول
 مسلم رواه .سختك وجميع

Artinya: “*Rasulullah Saw berdo“a: Ya Allah saya berlindung kepada-Mu dari kehilangan nikmat karunia-Mu, dari perubahan kesehatan yang te-lah Engkau berikan, mendadaknya balasan-Mu, dan dari segala kemurkaan-Mu”.* (HR. Muslim).²⁷

Berdasarkan pemaparan hadits di atas, terdapat dua kenikmatan yang telah dikaruniakan Allah Swt kepada hamba-Nya dan sering dilupakan oleh manusia yaitu nikmat sehat dan nikmat waktu luang. Sungguh sangat merugi seseorang hamba Allah Swt, ketika tidak mensyukuri atas apa yang telah Allah berikan kepadanya. Maka dari itu, sepatutnyalah kita bersyukur kepada

²⁶ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī* (Mesir: Maktabah ‘Ibad al-Rahman, 2008). hlm 771.

²⁷ M. Said, *Hadist Budi Luhur 101* (Surabaya: Putra al-Ma“arif, 2002). hlm. 66.

Allah Swt, karena masih diberi nik-mat sehat dan nikmat waktu senggang. Dari hadits ini, kita dapat mengambil *mau'idhah* untuk senantiasa menjaga kesehatan kita, sehingga kita dapat melaksanakan perintah Allah dengan sebaik-baiknya dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah sesuai dengan ketentuan yang telah Allah tetapkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Selain itu, kita juga dituntut untuk selalu memanfaatkan waktu luang dalam hal kebaikan. Salah satunya dengan selalu berdzikir kepada Allah dan selalu beristighfar (mohon ampunan) kepada-Nya.

Sebagai umat Islam, tentunya kita menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menjalani segala aspek kehidupan. Di dalam al-Qur'an terdapat begitu banyak ayat yang memerintahkan kita untuk berpikir, membaca dan merenungkan ayat-ayat serta segala sesuatu yang ada di sekitar kita, karena semuanya merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Akan tetapi, tidak semua orang dapat mengetahui dan memikirkan kekuasaan dan kebesaran Allah karena di hati mereka terdapat penyakit seperti yang telah disebutkan dalam ayat berikut:

بِمَا هُمْ فِيهِ مُرْسِدُونَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فَزَادَهُمُ مَرَضًا ۗ وَاللَّهُ فَزَادَهُمُ مَرَضًا ۗ فَلَوْ بِهِمْ فَيُكَذِّبُونَ كَانُوا

Artinya:” Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakit-nya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”.(QS. Al-Baqarah : 10).²⁸

Al-Qur'an menyebutkan macam-macam penyakit hati yang menimpa manusia. Selain itu, ia juga telah mengajarkan kepada manusia agar tetap melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy Syifa', 1998, hlm. 4.

tempat tinggal supaya tidak menjadi sarang kuman dan bakteri. Al-Qur'an juga menghimbau untuk menjauhi makanan dan minuman yang mengandung penyakit dan ia juga memberitahu tata cara mengobati diri kita ketika sakit. Mengingat al-Qur'an membantu manusia di bidang ini sehingga al-Qur'an menyebut dirinya sebagai "penyembuh penyakit", yang oleh kaum muslimin diartikan sebagai petunjuk yang akan membawa manusia kepada kesehatan spiritual, psikologis dan fisik.²⁹



²⁹ Achmad Fauzi Husin. "*Islam dan Kesehatan*". (<http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/567/549>). Diakses pada 17 Juni 2020).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Sedangkan menurut Nana Syaodah Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³¹

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu keadaan atau fenomena yang ada berdasarkan peristiwa yang terjadi. Data yang dihasilkan dapat berupa tulisan, lisan, maupun perilaku subjek yang diamati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.³² Artinya, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di MIN 1 Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena untuk mendeskripsikan dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

lokasi penelitian mengenai peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa MI Negeri 1 Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi MIN 1 Banyumas sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian ini tepatnya terletak di Jl. Kaliputih No.14, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53111.

Adapun yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengambil lokasi ini yaitu :

1. MIN 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang sudah memiliki kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Tingkat Mula di daerah Kabupaten Banyumas yang kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) itu sendiri dinaungi oleh PMI Kabupaten Banyumas.
2. MIN 1 Banyumas merupakan madrasah ibtidaiyah yang memiliki kualitas yang baik dari segi kualitatif maupun prestasinya.
3. Belum pernah ada penelitian di MIN 1 Banyumas yang meneliti tentang kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Karena penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian. Berdasarkan judul yang telah penulis pilih maka yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MI Negeri 1 Banyumas

Kepala madrasah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dan kegiatan

diluar pembelajaran yang ada di sekolah. Kepala madrasah MIN 1 Banyumas yaitu bapak Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd, melalui kepala madrasah, dapat diperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi, dan tentunya informasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 1 Banyumas.

2. Pembina PMR (Palang Merah Remaja)
3. Siswa kelas IV s/d VI yang mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

D. Objek penelitian

Objek penelitian yang ada pada skripsi ini yaitu Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat di MI Negeri 1 Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menandatangani data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan 3 metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan mendatangi lokasi penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara empiris mengenai fenomena yang diamati.³⁴

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu onjek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.³⁵

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin (Semiawan, 2010).³⁶ Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi.³⁷

Dalam penggunaan metode observasi, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di MIN 1 Banyumas untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang bentuk dan pelaksanaan kegiatan dan peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan

³⁵ Yusuf, A. M. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 67.

³⁶ Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2015). hlm. 84.

³⁷ Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). hlm. 123.

bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti meakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam wawancara harus direkam, wawancara yang direkamakan memberikan nilai tambah. Karena, pembicaraan yang di rekam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Dan setelah itu data yang direkam selanjutnya ditulis kembali dan diringkas. Dan peneliti memberikan penafsiran atas data yang diperoleh lewat wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan jenis penelitian wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan panduan secara global yang dijadikan pedoman saat melakukan wawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data atau

menjaring data tentang profil kegiatan, program kegiatan, bentuk kegiatan terkait Peran PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas.

Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

- a. Kepala sekolah, yaitu Bapak Sabar Munanto.
- b. Pembina ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), yaitu Bapak Diar Ramdhani.
- c. Siswa yang mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah tersebut yaitu profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, indikator ketercapaian visi, target dan strategi sekolah, data guru, data pegawai, data siswa, data kondisi sarana dan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistematis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 231.

³⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 82.

prasarana, data anggota PMR (Palang Merah Remaja), program kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dan struktur kepengurusan PMR (Palang Merah Remaja). Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan di lapangan, dan juga bahan-bahan yang lain, sehingga akan mudah difahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu dengan memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴⁰

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.⁴¹ Dalam mereduksi data, tujuan utama dari penelitian ini adalah terletak pada temuannya. Oleh karena itu, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 280.

⁴¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 92.

selektif serta dapat difahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan suatu pola yang bermakna dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut, maka dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis, atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁴² Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data tersebut, maka data yang telah tersusun akan lebih mudah dipahami.

Selanjutnya data yang telah disusun akan dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya. Dari situ penulis dapat mengambil kesimpulan tentang peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MIN 1 Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mencari kesimpulan dari masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan analisis dari hasil observasi, kuesioner maupun dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu mengklarifikasi data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah dari hasil observasi dan kuesioner dengan seluruh pihak yang terkait.

⁴² Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 54.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang berada di kota Purwokerto kabupaten Banyumas. Pada mulanya MIN 1 Banyumas bernama SD Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1967 dan pada tahun 1967 sekolah tersebut berganti menjadi SD Negeri Latihan PGAN yang memiliki SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967. Dan akhirnya pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, dan pada saat ini MIN Purwokerto berubah namanya menjadi MIN 1 Banyumas.⁴³

2. Identitas Madrasah

MIN 1 Banyumas memiliki 3 kampus yang terletak pada wilayah yang berbeda, tetapi masih dalam satu kabupaten. Ketiga kampus tersebut berada di kota Purwokerto Kabupaten Banyumas. Adapun kampus 1 MIN 1 Banyumas, terletak di jalan Kaliputih No. 14 kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas. Kampus 1 MIN 1 Banyumas terletak di antara persimpangan jalan Muh. Yusuf dan jalan Puteran, dimana di depan kampus 1 terdapat SDN 2 Purwokerto Utara dan kampus 1 MIN Banyumas dikelilingi oleh rumah-rumah warga serta toko-toko kecil yang berada di sepanjang jalan Kaliputih.⁴⁴

Sedangkan kampus 2 MIN 1 banyumas terletak di jalan Supriyadi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Jarak antara kampus 1 dan kampus 2 tidak terlalu jauh hanya sekitar 1km saja.

⁴³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Sabar Munanto, tanggal 22 Januari 2020.

⁴⁴ Observasi dan dokumentasi di MI Negeri 1 Banyumas, tanggal 22 Januari 2020.

Kampus 2 MIN 1 Banyumas terletak di tengah-tengah perumahan warga dan dekat sekali dengan pesawahan.

Kampus 3 MIN 1 Banyumas terletak di Jl. Hos Notosuwiryo Teluk Kecamatan Purwokerto Timur, dimana kampus 3 tersebut merupakan Exs gedung STM Serayu. Kampus 3 MIN 1 Banyumas terletak di tengah - tengah kota Purwokerto yang memiliki lokasi strategis karena berada di jalan utama Purwokerto-Banyumas.

3. Visi dan Misi Madrasah

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui metode dokumentasi dapat dipaparkan diperoleh Visi dan Misi MIN 1 Banyumas. Adapun visi dan misi MIN 1 Banyumas adalah :

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIN 1 Banyumas juga diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MIN 1 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Membentuk Peserta Didik Menjadi Cendekiawan yang Bertakwa, Humanis, dan Populis”.

b. Misi

Misi MIN 1 Banyumas untuk mencapai visi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- 3) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan

pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.

- 4) Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- 7) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan terutama penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal hidup di masyarakat dengan landasan islami dan disiplin.
- 9) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan jujur dan disiplin.
- 10) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.

- 11) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 12) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel.
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- 14) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik dengan mengoptimalkan layanan konseling.
- 15) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

4. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti.
- b. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I sampai kelas VI.
- c. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten bahkan hingga tingkat Propinsi dan Nasional.
- d. Meningkatnya miliki petugas upacara yang siap pakai.
- e. Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, hafalan Juz „amma, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.

f. Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bhakti sosial dan Sabtu peduli.⁴⁵

5. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Banyumas

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Negeri 1 Banyumas ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas.

Adapun struktur organisasi MI Negeri 1 Banyumas adalah sebagai berikut :⁴⁶

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas tahun 2020

No	Nama	Jabatan
1	Sabar Munanto, S.Ag, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Masyhuri	Ketua Komite
3	Triana Eli Susanti	Bendahara Komite
4	Mar'atun Sholihah	Waka Kurikulum
5	Juzairoh	Waka Kesiswaan
6	Arif Fauzi	Waka Saprass
7	Nur Bakin	Ketua Perpustakaan
8	Khatoyah	Tenaga Administrasi Kepegawaian
9	Mukmatussamali	Tenaga Administrasi Kesiswaan
10	Tarko	Tenaga Administrasi Kurikulum
11	Aji Kuswanto	Tenaga Administrasi Keuangan
12	Sholihah	Tenaga Administrasi Saprass
13	Mei Titin Mutmainah	Tenaga Administrasi Kehumasan

⁴⁵ Dokumentasi dari Tenaga Administrasi Aji Kuswanto, tanggal 23 Januari 2020.

⁴⁶ Dokumentasi di Kantor Pusat MI Negeri 1 Banyumas, 30 Januari 2020.

14	Nurul Hidayah	Tenaga Persuratan Pengarsipan
----	---------------	----------------------------------

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MI Negeri 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2019/2020 ini berjumlah 66 orang dengan perincian sebagai berikut :⁴⁷

a. Pendidik

Keadaan pendidik (guru) MI Negeri 1 Banyumas tahun pelajaran 2019/2020, seluruhnya berjumlah 41 orang, terdiri dari 30 guru PNS, 11 guru tidak tetap (GTT). Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MI Negeri 1 Banyumas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik MI Negeri 1 Banyumas

No	Nama Guru / NIP	L/ P	Tanggal Lahir	Pend. Terakhi r	Jabatan
1	Sabar Munanto, M.Pd.I NIP.196904271991021001	L	27-04-1969	S2	Ka. MI
2	Mahruri, M.Pd.I NIP.196912282003121001	L	28-12-1969	S2	Guru PAI
3	Jauharin Fatimah, S.Ag NIP. 150427451	P	07-02-1973	S1	Guru PAI
4	Sulistio Nurhayati, S.Ag NIP. 150429698	P	24-08-1974	S1	Guru Kelas
5	Hartati, S.Ag NIP. 150401591	P	20-05-1977	S1	Guru PAI

⁴⁷ Dokumentasi dari Tenaga Administrasi Aji Kuswanto, tanggal 23 Januari 2020.

6	Turmini, S.Pt NIP. 150418069	P	01-08-1975	S1	Guru Kelas
7	Parliyah, S.Ag NIP. 150401415	P	26-12-1973	S1	Guru Kelas
8	Mutingah, S.Pd NIP.198210222005012001	P	22-10-1982	S1	Guru Kelas
9	Juzairoh, S.Pd.I NIP.198006202005012004	P	20-06-1980	S1	Guru Kelas
10	Nur Hayati, S.Pd NIP.197003052005012002	P	05-03-1970	S1	Guru OR
11	Sholahudin, S.Pd.I NIP. 150430933	L	12-01-1971	S1	Guru PAI
12	Turwati, S.Pd.I NIP. 150414680	P	23-05-1972	S1	Guru PAI
13	Yasirudin, S.Pd.I NIP. 150401569	L	18-06-1979	S1	Guru Kelas
14	Murdiani, S.Pd.I NIP. 150418073	P	20-06-1975	S1	Guru Kelas
15	Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I NIP. 150415578	L	25-03-1978	S1	Guru PAI
16	Muchalifah, S.Pd.I NIP. 150414796	P	30-03-1975	S1	Guru Kelas
17	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I NIP. 150415929	P	04-10-1975	S1	Guru Kelas
18	Toni Agung Prasetio, S.Pd.I NIP. 150403032	L	14-06-1981	S1	Guru Kelas
19	Dadang Marseno, S.Pd.I NIP.198206062007011002	L	06-06-1982	S1	Guru Kelas

20	Siti Masitoh, S.Pd.I NIP.197904232007012001	P	23-04-1979	S1	Guru Kelas
21	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I NIP.197802062007102001	P	06-02-1978	S1	Guru Kelas
22	Umi Latifah, S.Pd.I NIP.197612262007012002	P	26-12-1976	S1	Guru Kelas
23	Arif Fauzi, S.Pd.I NIP.197607132007011026	L	13-07-1976	S1	Guru Kelas
24	Kuswanto, S.Pd.I NIP. 150392475	L	05-10-1979	S1	Guru Kelas
25	Ahmad Mabarun, S.Pd.I NIP.198008252007101002	L	25-08-1980	S1	Guru Kelas
26	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I NIP.197003052005012002	P	09-09-1983	S1	Guru Kelas
27	Sa'diyah, S.Pd.I NIP.197211192007012014	P	19-11-1972	S1	Guru Kelas
28	Serli Susilowati, S.Pd.I NIP.198107072007012016	P	07-07-1981	S1	Guru Kelas
29	Rasini, S.Pd.I NIP.196501312014112001	P	31-01-1965	S1	Guru Kelas
30	Maghfirotn Khasanah NIP.197703312007012017	P	31-03-1977	S1	Guru Kelas
31	Siti Mariyah	P	09-05-1980	S1	GTT
32	M. Hendro Abdul Ghani, S.Pd	L	17-01-1987	S1	GTT
33	Tri Susanti, S.Pd.	P	18-08-1987	S1	GTT
34	Maslachah Zein, S.Pd	L	22-01-1985	S1	GTT
35	Tri Welas Asih, S.Pd.I	P	11-09-1989	S1	GTT
36	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd	P	27-05-1992	S1	GTT

37	Dian Sa'ebani, S.Kom.I	P	27-03-1990	S1	GTT
38	Heru Budi Santoso, S.Pd.I	L	04-11-1986	S1	GTT
39	Wening Purwaningrum, S.Si	P	16-09-1987	S1	GTT
40	Fatimah Yuniartini, S.Pd.I	P	01-06-1987	S1	GTT
41	Lukmanul Hakim	L	24-07-1990	S1	GTT

b. Tenaga Kependidikan

Dalam pengelolaan pendidikan tenaga kependidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Dia berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, saran prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain. Keadaan tenaga kependidikan MIN 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 25 orang terdiri dari 7 PNS dan 18 pegawai tidak tetap. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan tahun pelajaran 2019/2020, dapat dilihat dalam tabel berikut :⁴⁸

Tabel 4.3

Tenaga Kependidikan MI Negeri 1 Banyumas

No	Nama	Jabatan	Tugas	Status
1	Aji Kuswanto	Tata Usaha	Ur. Administrasi Umum	PNS
2	Sholihah	Tata Usaha	Ur. Keuangan BOS	PNS
3	Mukimatussamali	Tata Usaha	Ur. Kesiswaan	PNS

⁴⁸ Dokumentasi dari Tenaga Administrasi Aji Kuswanto, tanggal 23 Januari 2020.

4	Khatoyah	Tata Usaha	Ur. Kepegawaian	PNS
5	Mei Titin Mutmainah	Tata Usaha	Ur. Humas dan Prasarana	PNS
6	Nurul Hidayah	Tata Usaha	Ur. Persuratan dan Arsip	PNS
7	Tarko	Tata Usaha	Ur. Akademik	PNS
8	Triana Eli S	Bendahara Komite	Ur. Keuangan Komite	PTT
9	Nur Bakin	Pustakawan	Ur. Perpustakaan	PTT
10	Musoleh	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 1	PTT
11	Muntasor	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 2	PTT
12	Agus Laweyantoro	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 1	PTT
13	Nartam	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 2	PTT
14	Kasno	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 1	PTT

15	Agus Khunafa	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 1	PTT
16	Riyanto	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 2	PTT
17	Samingun	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 3	PTT
18	Miftah	Pesuruh	Ur. Keamanan Kampus 3	PTT
19	Muhammad Muntaha	Tata Usaha	TU Asrama	PTT
20	Jihad Mustafid	Tutor	Kep. Asrama	PTT
21	Ragil Purbo Santoso	Tutor	Tutor Asrama	PTT
22	Muhammad A Aziz	Tutor	Tutor Asrama	PTT
23	Resti Sulistingrum	Tutor	Tutor Asrama	PTT
24	Umniatul Mubarakah	Tutor	Tutor Asrama	PTT
25	Ade Suropto	Tutor	Tutor Asrama	PTT

7. Data Jumlah Siswa MI Negeri 1 Banyumas

Tabel 4.4**Jumlah Siswa MI Negeri 1 Banyumas**

NO	KELAS	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			Lk	Pr	Jml
1	1	Abu	13	18	31
		Umar	16	18	34
		Ustman	16	18	34
		Ali	14	13	27
		Jumlah	59	67	126
2	2	Abu	16	13	29
		Umar	18	14	32
		Ustman	20	10	30
		Ali	18	14	32
		Jumlah	72	51	123
3	3	Abu	18	12	30
		Umar	11	21	32
		Ustman	15	17	32
		Ali	15	15	30
		Jumlah	59	65	124
4	4	Abu	13	17	30
		Umar	9	19	28
		Ustman	14	17	31
		Ali	9	22	31
		Jumlah	45	75	120
5	5	Abu	16	11	27
		Umar	16	12	28
		Ustman	7	22	29

		Ali	14	14	28
		Jumlah	53	59	112
6	6	Abu	9	12	21
		Umar	9	12	21
		Ustman	12	10	22
		Ali	10	12	22
		Zaid	12	10	22
		Jumlah	52	65	108

8. Kondisi Sarana dan Prasarana (SARPRAS) MI Negeri 1 Banyumas

Sarana dan prasana merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. MI Negeri 1 Banyumas merupakan satu-satunya madrasah negeri yang berada di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas. Sebagai madrasah yang terakreditasi A, MI Negeri 1 Banyumas berusaha memenuhi sarana dan prasarana madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Negeri 1 Banyumas sampai saat ini antara lain :⁴⁹

a. Tanah

Tabel 4.5

Tanah MI Negeri 1 Banyumas

No	Luas Tahan (m ²)	Kode BMN	Lokasi	Status	Pemegang Hak	Tahun Perolehan
1	684	2010104002	Jl. Kaliputih No 14 Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI. Kementrian Agama	1986

⁴⁹ Dokumentasi dari Tenaga Administrasi Aji Kuswanto, tanggal 23 Januari 2020.

2	8.949	2010104003	Jl. Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI. Kementrian Agama	2013
---	-------	------------	----------------------------------------------------	----------------------------	------------------------------------------	------

b. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MI Negeri 1 Banyumas saat ini ada 2 (dua) gedung pendidikan dengan lokasi berbeda.

- 1) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto seluas 752 m² terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Gedung dan Bangunan

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	WC Siswa Putra	2	Baik
7	WC Siswa Putri	2	Baik
8	WC Guru Putra	2	Baik
9	WC Guru Putri	2	Baik

- 2) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto, terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah 15 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 gedung asrama untuk siswa putra dan putri, 1 masjid, dan 3 kamar mandi. Untuk saat ini semua

ruangan sudah bisa digunakan, kecuali asrama yang masih dalam proses pembangunan.⁵⁰

Selain dua gedung tersebut di atas, saat ini MI Negeri 1 Banyumas juga menyewa 2 (dua) gedung untuk pembelajaran siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Siswa kelas 3, 4, dan 5 menyewa gedung milik Yayasan SMK Serayu Purwokerto dengan menempati 12 ruang kelas dan fasilitas 1 ruang guru putra, 1 ruang guru putri, 1 perpustakaan, dan 1 mushola. Sedangkan siswa kelas 6 menyewa Pondok Pesantren As-Sunniah Kecamatan Sokaraja, menempati 5 ruang kelas, 1 ruang guru serta 8 ruang asrama siswa dan 4 ruang asrama guru.

9. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja)

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) yang ada di MI Negeri 1 Banyumas merupakan PMR (Palang Merah Remaja) Mula yang ada di lingkungan pendidikan dasar seperti SD/MI. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) MI Negeri 1 Banyumas merupakan anggota dari Dokter Kecil yang ada di MI Negeri 1 Banyumas yang terdiri dari kelas 4 sampai kelas 6.

B. Bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa MI Negeri 1 Banyumas.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik deskriptif-analitis. Dimana dalam penyajiannya peneliti mencoba mengidentifikasi tentang bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian dan pola hidup sehat pada siswa di MI Negeri 1 Banyumas.

⁵⁰ Observasi di Kampus 2 MI Negeri 1 Banyumas, tanggal 30 Januari 2020.

Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas dilakukan di dalam maupun di luar ruangan dan dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu hari Jum'at. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut siswa menggunakan acuan yaitu buku dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan saat itu.⁵¹

Kegiatan yang diajarkan dalam PMR (Palang Merah Remaja) terdiri dari materi dan praktik. Dimana kegiatan materi dan praktik dilakukan secara terpisah, artinya tidak dilaksanakan secara bersamaan. Adapun kegiatan materi terdiri dari beberapa materi diantaranya : sejarah PMR (Palang Merah Remaja), PP (Pertolongan Pertama), PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), RSPS (Remaja Sehat Peduli Sesama), Doras (Donor Darah Sukarela), dan ASB (Ayo Siaga Bencana). Sedangkan untuk kegiatan praktik meliputi senam PMR (Palang Merah Remaja), *outbound*, dan lomba-lomba.⁵²

Sebagian besar kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, karena tujuan dari PMR (Palang Merah Remaja) adalah untuk menolong sesama dan juga mengajarkan kebersamaan seperti pada tri bhakti dan prinsip Palang Merah. Akan tetapi kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) juga belum sepenuhnya mengajarkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, karena organisasi PMR (Palang Merah Remaja) cenderung untuk anggota PMR (Palang Merah Remaja) sendiri bukan untuk semua siswa MI Negeri 1 Banyumas dan kurang memperhatikan pola kesehatannya.⁵³

Ada beberapa bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam upaya menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, seperti kegiatan materi, senam bersama, memberikan pertolongan kepada teman yang sakit, diajarkan cara

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 3 Februari 2020.

⁵² Wawancara dengan pembina PMR, Bapak Diar, pada tanggal 3 Februari 2020.

⁵³ Wawancara dengan pembina PMR, Bapak Diar pada tanggal 3 Februari 2020.

mencuci tangan, makan makanan yang sehat dan bergizi, menjalankan tugas piket, kerja bakti pada hari Jum'at (Jum'at bersih), olahraga, ramah lingkungan, dan pelatihan rutin. Ada juga beberapa kegiatan periode yang dilakukan, diantaranya lomba-lomba dan kegiatan Jumbara Mula PMI Kabupaten Banyumas.

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan pembinaan siswa dalam pengembangan kepalangmerahan. Di samping itu, ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mempunyai tujuan sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter siswa.⁵⁴

PMR (Palang Merah Remaja) yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Banyumas merupakan ekstrakurikuler yang bekerja sama dengan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk mempunyai sikap kepedulian sosial, melatih kerja sama, bertanggung jawab, dan pola hidup sehat.

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah ini memiliki beberapa bentuk kegiatan yang dikembangkan, tujuannya untuk melatih siswa agar memiliki wawasan yang luas dan membekali siswa untuk membentuk karakter. Keegiatannya dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Adapun kegiatannya yaitu berupa materi dan praktik. Kegiatan dalam bentuk materi antara lain : PP (Pertolongan Pertama), PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), RSPS (Remaja Sehat Peduli Sesama), Doras (Donor Darah Sukarela), dan ASB (Ayo Siaga Bencana). Sedangkan kegiatan dalam bentuk praktik antara lain: senam PMR (Palang Merah Remaja), *outbound*, dan lomba-lomba.

⁵⁴ Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses jam 13.00 WIB).

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu hari Jum'at. Materi yang disampaikan terdiri dari materi teori dan praktek yang dilaksanakan bergiliran setiap pertemuannya.

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat mempengaruhi sikap siswa dalam berperilaku kepedulian sosial, seperti membantu temannya yang sakit, belajar bertanggung jawab, mengutamakan kebersamaan, yang awalnya kurang peduli lama-kelamaan akan mempunyai sikap peduli, lebih mandiri, percaya diri di depan orang banyak, dan bisa bersosialisasi dengan baik. Kemudian dalam berperilaku pola hidup sehat, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, makan makanan yang sehat dan bergizi, membuang sampah pada tempatnya, mandi 3 kali sehari, menggosok gigi, istirahat yang cukup, dan juga tidak jajan sembarangan. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Tri Bhakti Remaja, yaitu : ⁵⁵

1. Berbakti kepada masyarakat.
2. Mempertinggi keterampilan serta memelihara kebersihan dan kesehatan.
3. Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Merujuk pada teori tersebut, bahwa kegiatan dalam PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan siswa untuk bersikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan sikap siswa yang sekarang dengan yang dulu. Namun ada pula siswa yang masih kurang memperhatikan pola hidup sehatnya. Pola hidup sehat pada dasarnya adalah suatu program yang meliputi kesehatan, kesegaran jasmani, gizi dan olahraga. Jika semua itu dilakukan dengan baik dan benar, maka produktivitas kerja organ tubuh akan lebih baik. ⁵⁶

⁵⁵ Markas Pusat Palang Merah Indonesia, Palang Merah Remaja, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>, diakses 10 Februari 2020 jam 13.00 WIB).

⁵⁶ Heni Agustina, Pengertian Pola Hidup Sehat (<http://polahidupuntuk.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pola-hidup-sehat.html>, diakses pada 10 Januari 2020 jam 15.00 WIB).

Beberapa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di atas merupakan bentuk kegiatan rutin dan kegiatan periode. Adapun kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya, seperti materi baik materi teori maupun praktek, senam PMR (Palang Merah Remaja), diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan kerja bakti pada hari Jum'at (Jum'at bersih). Kemudian kegiatan periode saat ada acara perlombaan tertentu yang dilaksanakan satu tahun sekali, yaitu kegiatan Jumbara (Jumpa Bhakti Gembira) Tingkat Mula yang diadakan oleh PMI Kabupaten Banyumas. Di dalam kegiatan Jumbara (Jumpa Bhakti Gembira) ada beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan lomba dan kegiatan non lomba. Adapun kegiatan lomba terdiri dari beberapa lomba, diantaranya : Lomba PP (Pertolongan Pertama), PK (Perawatan Keluarga), Kepemimpinan, Gerakan Kepalangmerahan, dan ASB (Ayo Siaga Bencana). Sedangkan untuk kegiatan non lomba ada beberapa kegiatan, diantaranya : Game Palang Merah, dan Kampanye Kesehatan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut sangat membantu siswa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat.

Jumbara (Jumpa Bhakti Gembira) merupakan satu bentuk kegiatan pembinaan yang merupakan ajang pertemuan anggota PMR untuk saling berbagi, evaluasi, meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam suasana gembira, bersahabat dan partisipatif. Tujuan umum kegiatan Jumbara adalah Meningkatkan karakter kepalangmerahan serta peran anggota PMR dalam penerapan Tri Bakti PMR dan sebagai Pendidik Sebaya, melalui pendekatan ketrampilan hidup.

Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan Jumbara (Jumpa Bhakti Gembira) tingkat Mula, diantaranya :

1. Memberikan wadah kepada PMR untuk belajar menjalankan perannya sebagai Pendukung Sebaya, Model Sebaya dan Pendidik Sebaya (*peer support, peer educator, peer leadership*).
2. Memberikan wadah bagi remaja untuk berperan dalam menyampaikan ide-ide, merencanakan, melaksanakan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan serta monitoring.

3. Mengarahkan peserta untuk mampu mengaplikasikan Tujuh Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan gambaran secara komprehensif Pembinaan PMR sesuai dengan siklus Pembinaan PMR kepada Pengurus, Staf, Pembina PMR, Fasilitator PMR, Pelatih PMI, dan anggota PMR.
5. Berjumpa untuk saling berbagi dan meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mengumpulkan dan mereview informasi yang berkaitan dengan proses berjalannya suatu kegiatan.
7. Berjumpa Menyamakan persepsi antara Pengurus, Staf, Pembina PMR, Fasilitator PMR, Pelatih PMI, dan anggota PMR dalam Pembinaan PMR dengan pendekatan pendidikan karakter.
8. Mengevaluasi proses Pembinaan PMR, terutama dalam hal pelatihan, pelaksanaan Tri Bakti PMR, dan pengembangan kapasitas.

Pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) berdasarkan 7 (tujuh) Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, antara lain :⁵⁷

1) Kemanusiaan

Gerakan ini lahir dari keinginan diri sendiri untuk memberikan pertolongan kepada korban tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Gerakan ini dapat menumbuhkan rasa saling kerjasama, menjalin persahabatan dan perdamaian sesama umat manusia.

2) Kemasaaan

Gerakan ini memberikan bantuan kepada korban tanpa membeda-bedakan ras, agama, tingkat sosial, ataupun pandangan politik. Yang mana gerakan ini bertujuan untuk mengurangi

⁵⁷ Haris Munandar, *op.cit*, hlm. 8.

penderitaan orang lain dengan cara mendahulukan keadaan korban yang paling parah.

3) Kenetralan

Gerakan ini tidak boleh melibatkan diri sendiri baik dalam pertentangan politik, ras, agama, maupun ideologi. Pada intinya gerakan ini dilakukan agar dipercaya dari semua pihak.

4) Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri, maksudnya harus mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di setiap negara.

5) Kesukarelaan

Gerakan ini lahir atas dasar rasa sukarela, tidak ada tujuan lain untuk mencari keuntungan apapun.

6) Kesatuan

Gerakan ini bersifat terbuka untuk semua orang, dan di setiap negara hanya ada satu perhimpunan yaitu Perhimpunan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah.

7) Kesemestaan

Gerakan ini bersifat semesta, maksudnya hadir di seluruh dunia. Karena setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat dalam membantu satu sama lain.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas mengajarkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat, karena kegiatan tersebut termasuk dalam Prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu menolong sesama tanpa membedakan dan mengajarkan bagaimana kebersamaan.

C. Peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa MI Negeri 1 Banyumas.

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini berperan dalam berbagai aktivitas sekolah, khususnya pada bidang sosial dan pola

hidup sehat. Untuk mengetahui peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MI Negeri 1 Banyumas peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dan mengamati bagaimana kegiatan sehari-hari dari beberapa siswa yang mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

Bukan hanya dalam kegiatan sehari-hari, akan tetapi juga pada saat pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) berlangsung atau berjalan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Pembina PMR (Palang Merah Remaja), dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada siswa berkaitan dengan peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MI Negeri 1 Banyumas.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, Pembina PMR (Palang Merah Remaja), dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas, bahwa menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada diri sendiri sudah dilakukan, seperti dimulai dari diri sendiri yaitu saling membantu teman yang sakit, selalu berusaha menolong diri sendiri untuk berbuat baik, disiplin, mandi 3x sehari, makan teratur, menerapkan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Sedangkan menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada orang lain juga sudah dilakukan, diantaranya adalah menolong sesama tanpa pamrih dan tanpa membedakan golongan, menjaga tali silaturahmi, menanamkan pola hidup sehat di lingkungan sekolah, dan menjaga lingkungan tetap bersih.⁵⁸ Kegiatan

⁵⁸ Wawancara dengan siswa anggota PMR, tanggal 5 Februari 2020.

ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) cukup berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa, karena dengan adanya PMR (Palang Merah Remaja) siswa dapat menolong temannya yang membutuhkan pertolongan dan mementingkan kebersamaan, mengajarkan untuk hidup lebih sehat dan lebih disiplin.

Pola hidup sehat yang diajarkan di PMR (Palang Merah Remaja) adalah kebersihan untuk diri sendiri yang meliputi mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, menjaga pola makan, makan makanan sehat dan bergizi, istirahat yang cukup, menggosok gigi dan tidak jajan sembarangan. Selain pola hidup sehat untuk diri sendiri, pola hidup sehat yang diajarkan di PMR (Palang Merah Remaja) adalah kebersihan untuk lingkungan yaitu kerja bakti setiap hari Jum'at, dan tidak membuang sampah sembarangan dimana pun berada.

Ada beberapa perubahan yang siswa rasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), yaitu perubahan dari segi pengetahuan, seperti menambah wawasan, mengetahui tentang pertolongan pertama saat menangani luka kecil, cara merawat diri sendiri, dan lebih mengetahui cara hidup sehat. Selain perubahan dari segi pengetahuan, juga ada perubahan tingkah laku, seperti lebih mengatur pola hidup sehat, menjaga kebersihan, lebih percaya diri, dapat belajar dari kesalahan, menjadi lebih peduli, dan belajar disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MI Negeri 1 Banyumas, bahwa kegiatan ini tidak terlepas dari pembina ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) itu sendiri. Ada beberapa tugas dan fungsi pembina PMR (Palang Merah Remaja), diantaranya :

- a. Menyusun program kerja pembina PMR (Palang Merah Remaja) dan anggaran.
- b. Merekrut calon anggota PMR (Palang Merah Remaja) baru.

- c. Mengadakan pembinaan/pelatihan untuk anggota PMR (Palang Merah Remaja) baru.
- d. Mengadakan pelantikan anggota PMR (Palang Merah Remaja) baru.
- e. Mengadakan pelatihan rutin.
- f. Melaksanakan kerja sama dengan PMI Kabupaten Banyumas.
- g. Mengikuti perkemahan Jumbara PMR Tingkat Mula se Kabupaten Banyumas.
- h. Membuat LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) kegiatan.

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis data dari hasil penelitian di MI Negeri 1 Banyumas. Dalam setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Namun tujuan tersebut tidak semuanya bisa tercapai dengan baik. Seperti halnya dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas. Kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari suatu kendala.

Menurut teori Slameto dalam skripsinya Lilik Satrio Utomo S. menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar antara lain :⁵⁹

1. Faktor Internal, terdiri dari :
 - a. Faktor fisiologi (cacat tubuh dan kesehatan).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Eksternal, terdiri dari :
 - a. Keluarga (orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar

⁵⁹ Lilik Satrio Utomo S., *op.cit*, hlm. 14.

pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah).

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat di MI Negeri 1 Banyumas melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) meliputi hambatan internal dan eksternal. Yang termasuk hambatan internal di PMR (Palang Merah Remaja) yaitu faktor psikologis. Kemudian yang termasuk hambatan eksternal yaitu faktor sekolah. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa. Hambatan yang sering dirasakan siswa pada aspek psikologis yaitu malu, kurangnya kepercayaan diri, malas, dan lebih sering memilih bermainnya dari pada mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Hal ini dapat dilihat dari keadaan di lapangan bahwa ada beberapa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Kurangnya kesadaran pada setiap individu akan mengakibatkan proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat menjadi terhambat.

Sedangkan hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan keadaan di lapangan diketahui bahwa siswa merasakan keluhan pada faktor sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana atau peralatan. Salah satu contoh peralatan yang kurang adalah peralatan PP (Pertolongan Pertama), antara lain paket lengkap tas PP (Pertolongan Pertama) yang didalamnya ada obat-obatan pertolongan dasar, diantaranya : Obat merah atau betadine, antiseptik, plester, kain kasa, mitela, bidai, gunting kecil, pembalut dan bidai.

Adanya sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini sangat mendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, harus ada upaya dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana agar kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat berjalan secara maksimal. Hal ini berarti bahwa saat itu sarana dan prasarana atau peralatan masih kurang untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa kendala di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) masih kurang baik, sarana dan prasarana atau peralatan yang dibutuhkan juga kurang, serta dukungan dari pihak sekolah menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Mula yang ada di MI Negeri 1 Banyumas.

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan salah satu wadah penyalur bakat dan potensi yang ada dalam diri siswa di bidang sosial dan kesehatan, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler ini akan memberikan pengaruh besar terhadap sikap siswa.

Menurut Davis Krech dkk., sikap adalah reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik itu positif maupun negatif, baik persetujuan maupun penolakan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang dialaminya.⁶⁰ Sikap siswa dalam berperilaku peduli sosial dan pola hidup sehat dapat menentukan kualitas perilaku siswa tersebut, apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) ini mengajarkan siswa dalam membentuk karakter yang baik, seperti menolong teman yang sakit, mementingkan kebersamaan, menjaga tali silaturahmi, mengajarkan untuk hidup lebih sehat dan disiplin dalam segala hal-hal yang positif.

Sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang berupaya untuk bisa membantu orang yang sedang kesulitan dan yang membutuhkan. Sikap peduli sosial bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang satu sama lain baik dari status maupun kedudukan.⁶¹ Usaha yang dilakukan siswa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial ini dilakukan dengan cara membantu sesama tanpa pamrih dan tidak membedakan satu sama lain. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, beberapa siswa PMR (Palang Merah Remaja) membantu mengatasi siswa yang sakit dan memberikan pertolongan dasar kepada siswa tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa perilaku siswa tersebut merupakan bentuk kepedulian

⁶⁰ Nursid Sumaatmadja, *op.cit.*, hlm. 89.

⁶¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit.*, hlm. 96.

sosial mereka terhadap orang lain, karena kepedulian sosial merupakan bagian dari ibadah.

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah ini tidak hanya terpaku pada teorinya saja, melainkan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas dalam beberapa kegiatan sekolah. Adapun peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti memberikan PP (Pertolongan Pertama) atau pertolongan dasar, menjaga lingkungan agar selalu bersih, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah. Adanya kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan, karena dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku baik.

Sedangkan dalam menanamkan pola hidup sehat dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, menjaga pola makan, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak jajan sembarangan. Dengan membiasakannya maka akan membantu siswa untuk hidup sehat. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam prinsip dasar untuk menjaga kesehatan dalam pandangan Islam, antara lain :⁶²

1. Islam memperhatikan upaya-upaya dalam menjaga kesehatan secara *preventif* (menjaga kesehatan sebelum sakit), seperti makan makanan yang higienis, makanan yang baik dan halal, dan tidak makan dan minum secara berlebihan.
2. Islam menganjurkan untuk segera mengobati penyakit hati, seperti stres, sedih, suka marah, dan gangguan emosional lainnya.
3. Islam menganjurkan untuk membersihkan mulut dan gigi dengan menggunakan siwak atau sikat gigi.

⁶² Hadratul Ma'wa dan Laisnawati (Ed),. *Op.cit.*, hlm. 17-18

4. Islam menganjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terperlihara dari berbagai macam penyakit.
5. Agar menjaga kesehatan individu.
6. Islam memerintahkan dan menganjurkan untuk berobat.
7. Islam menganjurkan untuk berolahraga. Sebagaimana yang tercermin dalam praktik ibadah, seperti sholat, puasa, dan haji.

Menurut teori Anne Ahira sebagaimana yang dikutip oleh Suryanto menyebutkan bahwa pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup yang memperhatikan faktor-faktor penentu kesehatan, misalnya makanan dan olahraga.⁶³ Dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas, kegiatan yang mengajarkan untuk berperilaku hidup sehat antara lain: mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi makanan dan minuman yang bernutrisi, makan secara teratur, mandi 3 kali sehari, membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti setiap hari Jum'at (Jum'at bersih), dan olahraga tiga minggu sekali. Melalui ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini siswa dituntut untuk mampu membentuk sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Siswa tidak hanya dapat menambah wawasan saja, mereka juga mampu mengubah tingkah lakunya. Dengan demikian, perilakunya dapat dijadikan contoh bagi siswa yang lain.

⁶³ Suryanto., *op.cit.*, hlm. 3.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan rutin dan periode. Adapun kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya, seperti materi baik materi teori maupun praktek, senam PMR (Palang Merah Remaja), diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan kerja bakti pada hari Jum'at (Jum'at bersih). Kemudian kegiatan periode saat ada acara perlombaan tertentu yang dilaksanakan satu tahun sekali, yaitu kegiatan Jumbara (Jumpa Bhakti Gembira) Tingkat Mula yang diadakan oleh PMI Kabupaten Banyumas. Di dalam kegiatan Jumbara (Jumpa Bhakti Gembira) ada beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan lomba dan kegiatan non lomba. Adapun kegiatan lomba terdiri dari beberapa lomba, diantaranya : Lomba PP (Pertolongan Pertama), PK (Perawatan Keluarga), Kepemimpinan, Gerakan Kepalangmerahan, dan ASB (Ayo Siaga Bencana). Sedangkan untuk kegiatan non lomba ada beberapa kegiatan, diantaranya : Game Palang Merah, dan Kampanye Kesehatan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut sangat membantu siswa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Kegiatan rutin dilakukan pada hari Jum'at. Dan kegiatan periode dilakukan ketika ada acara tertentu, ada pula yang dilakukan setahun sekali. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas memiliki peran penting dalam penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa. Pembentukan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan 7 (Tujuh) Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dan Tri Bhakti PMR (Palang

Merah Remaja) serta materi-materi yang terkandung dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

2. Kendala yang dihadapi siswa dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yang sering dirasakan siswa pada aspek psikologis yaitu malu, kurangnya kepercayaan diri, malas, dan lebih sering memilih bermainnya dari pada mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Sedangkan hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan keadaan di lapangan diketahui bahwa siswa merasakan keluhan pada faktor sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana atau peralatan. Salah satu contoh peralatan yang kurang adalah peralatan PP (Pertolongan Pertama), antara lain paket lengkap tas PP (Pertolongan Pertama) yang didalamnya ada obat-obatan pertolongan dasar, diantaranya : Obat merah atau betadine, antiseptik, plester, kain kasa, mitela, bidai, gunting kecil, pembalut dan bidai.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebaiknya menambah sarana dan prasarana atau yang dibutuhkan untuk kegiatan PMR (Palang Merah Remaja), sehingga kegiatannya dapat berjalan secara maksimal.
2. Bagi pembina PMR (Palang Merah Remaja), sebaiknya untuk lebih memperhatikan lagi setiap kegiatannya dan diberikan penyuluhan agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).
3. Bagi anggota PMR (Palang Merah Remaja), diharapkan agar lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, serta meningkatkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Muhammad as-Sayyid,. (2007). *Inilah Makanan Rasulullah SAW: Pola Hidup Sehat Rasulullah Dikaji dengan Ilmu Kedokteran Modern*. Jakarta: Nakhlah Pustaka.
- Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhārī, (2008). *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Mesir: Maktabah ‘Ibad al-Rahman.
- Achmad Fauzi Husin. “*Islam dan Kesehatan*”. (<http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/567/549>. Diakses pada 17 Juni 2020).
- Akhmad Muhaimin Azzet, (2012). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (2010). Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Angga Teguh Prastyo. (2011). *Kamus Istilah Pendidikan* (Malang: Aditya Media Publishing
- Asas Millatiana, (2019).” Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (Studi pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA N 1 Banyumas)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- BSNP. (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* .Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyo Waskito Adi, “Penanaman Kepedulian Sosial di MTs Saru Atap Hidayatul Muftadi’in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, (2005). *Metodologi Penelitian* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (1998). *Al Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy Syifa’.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*. Semarang: Depdikbud.
- Dyah Ayu Fitriana dan Trisharsiwi. “*Penanaman sikap sosial pada pembelajaran tematik Muatan ilmu pengetahuan sosial kelas iv SD Negeri Gedongkuning Kotagede*”.
(<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/3167>. Diakses pada 17 Juni 2020).
- Fatma Chomsiatun, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hadaratul Ma’wa dan Kisnawati (Ed.). (2007). *Hidup Sehat Cara Islam : Seluk Beluk Kesehatan dan Penjaganya* Bandung: JEMBAR.
- Haris Munandar. (2008). *Mengenal Palang Merah Indonesia dan Badan SAR Nasional* Jakarta: Erlangga.
- Heni Agustina, *Pengertian Pola Hidup Sehat*
(<http://polahidupuntuk.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pola-hidup-sehat.html>).
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta).
- Lexy J. Moleong, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilik Satrio Utomo S., (2016). “*Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD Negeri 1 Sanden Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Markas Pusat Palang Merah Indonesia, *Palang Merah Remaja*, Jakarta, (<http://www.pmi.or.id/index.php/kapasitas/sukarelawan/palang-merah-remaja.html>).
- M. Mahbubi. (2012). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- M. Said, (2002). *Hadist Budi Luhur 101*. Surabaya: Putra al-Ma’arif,

- Muniatin, Dkk. “*Pengenalan pola hidup sehat melalui media langsung Pada anak usia 4-5 tahun ra al-hidayah*”. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15527>. Diakses pada 17 Juni 2020).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. (2001). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanapiah Faisal. (1992). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial* (UIN-MALIKI Press).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sulidar. “*Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadits*”. (www.academia.edu/download/57279385/Kepedulian_Sosial_dalam_perspektif_al-Hadis.pdf. Diakses pada 17 Juni 2020).
- Sumadi Suryabrata. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanto. (2011). *Peranan Pola Hidup Sehat Terhadap Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tia Ariyanti, *Pengaruh Peran Organisasi Palang Merah Remaja Pada Kepribadian Anggotanya* (https://www.academia.edu/9513352/PENGARUH_PERAN_ORGANISASI_PALANG_MERAH_REMAJA_PADA_KEPRIBADIAN_ANGGOTANYA,).
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Tri Utami H, Dkk. “*Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap peduli sosial siswa di smp negeri 1 palembang.* (<https://ejournal.unsri.ac.id/> diakses pada 17 Juni 2020).
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, .Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahid Murni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*.Malang: UM Press.
- Zaim Elmubarok. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* .Bandung: Alfabeta.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA DI MI NEGERI 1 BANYUMAS

1. Bagaimana sejarah PMR (Palang Merah Remaja) Mula di MI Negeri 1 Banyumas?
2. Kegiatan apa saja yang diajarkan dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Mula di MI Negeri 1 Banyumas?
3. Apakah kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan siswa untuk bersikap peduli terhadap sosial dan pola hidup sehat?
4. Bagaimana bentuk kegiatan sosial yang diajarkan ?
5. Apakah ada hambatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan PMR (Palang Merah Remaja) di MI Negeri 1 Banyumas ?
6. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat?
7. Apakah dengan adanya kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat berpengaruh terhadap siswa?
8. Sikap kepedulian sosial seperti apa yang sudah diajarkan dan dicontohkan dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) ?
9. Pola hidup sehat seperti apa yang sudah diajarkan dan dicontohkan dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) ?
10. Bagaimana perubahan yang dirasakan ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja)?

Struktur Organisasi MI Negeri 1 Banyumas

No	Nama	Jabatan
1	Sabar Munanto, S.Ag, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Masyhuri	Ketua Komite
3	Triana Eli Susanti	Bendahara Komite
4	Mar'atun Sholihah	Waka Kurikulum
5	Juzairoh	Waka Kesiswaan
6	Arif Fauzi	Waka Saprasi
7	Nur Bakin	Ketua Perpustakaan
8	Khatoyah	Tenaga Administrasi Kepegawaian
9	Mukmatussamali	Tenaga Administrasi Kesiswaan
10	Tarko	Tenaga Administrasi Kurikulum
11	Aji Kuswanto	Tenaga Administrasi Keuangan
12	Sholihah	Tenaga Administrasi Saprasi
13	Mei Titin Mutmainah	Tenaga Administrasi Kehumasan
14	Nurul Hidayah	Tenaga Persuratan Pengarsipan

Daftar Pendidik MI Negeri 1 Banyumas

No	Nama Guru / NIP	L/ P	Tanggal Lahir	Pend. Terakhi r	Jabatan
1	Sabar Munanto, M.Pd.I NIP.196904271991021001	L	27-04-1969	S2	Ka. MI
2	Mahruri, M.Pd.I NIP.196912282003121001	L	28-12-1969	S2	Guru PAI
3	Jauharin Fatimah, S.Ag NIP. 150427451	P	07-02-1973	S1	Guru PAI
4	Sulistio Nurhayati, S.Ag NIP. 150429698	P	24-08-1974	S1	Guru Kelas
5	Hartati, S.Ag NIP. 150401591	P	20-05-1977	S1	Guru PAI
6	Turmini, S.Pt NIP. 150418069	P	01-08-1975	S1	Guru Kelas
7	Parliyah, S.Ag NIP. 150401415	P	26-12-1973	S1	Guru Kelas
8	Mutingah, S.Pd NIP.198210222005012001	P	22-10-1982	S1	Guru Kelas
9	Juzairroh, S.Pd.I NIP.198006202005012004	P	20-06-1980	S1	Guru Kelas
10	Nur Hayati, S.Pd NIP.197003052005012002	P	05-03-1970	S1	Guru OR
11	Sholahudin, S.Pd.I NIP. 150430933	L	12-01-1971	S1	Guru PAI
12	Turwati, S.Pd.I NIP. 150414680	P	23-05-1972	S1	Guru PAI
13	Yasirudin, S.Pd.I NIP. 150401569	L	18-06-1979	S1	Guru Kelas

14	Murdiani, S.Pd.I NIP. 150418073	P	20-06-1975	S1	Guru Kelas
15	Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I NIP. 150415578	L	25-03-1978	S1	Guru PAI
16	Muchalifah, S.Pd.I NIP. 150414796	P	30-03-1975	S1	Guru Kelas
17	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I NIP. 150415929	P	04-10-1975	S1	Guru Kelas
18	Toni Agung Prasetio, S.Pd.I NIP. 150403032	L	14-06-1981	S1	Guru Kelas
19	Dadang Marseno, S.Pd.I NIP.198206062007011002	L	06-06-1982	S1	Guru Kelas
20	Siti Masitoh, S.Pd.I NIP.197904232007012001	P	23-04-1979	S1	Guru Kelas
21	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I NIP.197802062007102001	P	06-02-1978	S1	Guru Kelas
22	Umi Latifah, S.Pd.I NIP.197612262007012002	P	26-12-1976	S1	Guru Kelas
23	Arif Fauzi, S.Pd.I NIP.197607132007011026	L	13-07-1976	S1	Guru Kelas
24	Kuswanto, S.Pd.I NIP. 150392475	L	05-10-1979	S1	Guru Kelas
25	Ahmad Mabarun, S.Pd.I NIP.198008252007101002	L	25-08-1980	S1	Guru Kelas
26	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I NIP.197003052005012002	P	09-09-1983	S1	Guru Kelas

27	Sa'adiyah, S.Pd.I NIP.197211192007012014	P	19-11-1972	S1	Guru Kelas
28	Serli Susilowati, S.Pd.I NIP.198107072007012016	P	07-07-1981	S1	Guru Kelas
29	Rasini, S.Pd.I NIP.196501312014112001	P	31-01-1965	S1	Guru Kelas
30	Maghfirotun Khasanah NIP.197703312007012017	P	31-03-1977	S1	Guru Kelas
31	Siti Mariyah	P	09-05-1980	S1	GTT
32	M. Hendro Abdul Ghani, S.Pd	L	17-01-1987	S1	GTT
33	Tri Susanti, S.Pd.	P	18-08-1987	S1	GTT
34	Maslachah Zein, S.Pd	L	22-01-1985	S1	GTT
35	Tri Welas Asih, S.Pd.I	P	11-09-1989	S1	GTT
36	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd	P	27-05-1992	S1	GTT
37	Dian Sa'bani, S.Kom.I	P	27-03-1990	S1	GTT
38	Heru Budi Santoso, S.Pd.I	L	04-11-1986	S1	GTT
39	Wening Purwaningrum, S.Si	P	16-09-1987	S1	GTT
40	Fatimah Yuniartini, S.Pd.I	P	01-06-1987	S1	GTT
41	Lukmanul Hakim	L	24-07-1990	S1	GTT

Daftar Tenaga Pendidik MI Negeri 1 Banyumas

No	Nama	Jabatan	Tugas	Status
1	Aji Kuswanto	Tata Usaha	Ur. Administrasi Umum	PNS
2	Sholohah	Tata Usaha	Ur. Keuangan BOS	PNS
3	Mukimatussamali	Tata Usaha	Ur. Kesiswaan	PNS
4	Khatoyah	Tata Usaha	Ur. Kepegawaian	PNS
5	Mei Titin Mutmainah	Tata Usaha	Ur. Humas dan Prasarana	PNS
6	Nurul Hidayah	Tata Usaha	Ur. Persuratan dan Arsip	PNS
7	Tarko	Tata Usaha	Ur. Akademik	PNS
8	Triana Eli S	Bendahara Komite	Ur. Keuangan Komite	PTT
9	Nur Bakin	Pustakawan	Ur. Perpustakaan	PTT
10	Musoleh	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 1	PTT

11	Muntasor	Satpam	Ur. Keamanan Kampus 2	PTT
12	Agus Laweyantoro	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 1	PTT
13	Nartam	Penjaga	Penjaga Malam Kampus 2	PTT
14	Kasno	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 1	PTT
15	Agus Khunafa	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 1	PTT
16	Riyanto	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 2	PTT
17	Samingun	Pesuruh	Ur. Kebersihan Kampus 3	PTT
18	Miftah	Pesuruh	Ur. Keamanan Kampus 3	PTT
19	Muhammad Muntaha	Tata Usaha	TU Asrama	PTT
20	Jihad Mustafid	Tutor	Kep. Asrama	PTT
21	Ragil Purbo Santoso	Tutor	Tutor Asrama	PTT

22	Muhammad A Aziz	Tutor	Tutor Asrama	PTT
23	Resti Sulistioningrum	Tutor	Tutor Asrama	PTT
24	Umniatul Mubarakah	Tutor	Tutor Asrama	PTT
25	Ade Suropto	Tutor	Tutor Asrama	PTT



Kondisi Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Banyumas

No	Luas Tahan (m ²)	Kode BMN	Lokasi	Status	Pemegang Hak	Tahun Perolehan
1	684	2010104002	Jl. Kaliputih No 14 Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI. Kementerian Agama	1986
2	8.949	2010104003	Jl. Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI. Kementerian Agama	2013

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	WC Siswa Putra	2	Baik
7	WC Siswa Putri	2	Baik
8	WC Guru Putra	2	Baik
9	WC Guru Putri	2	Baik

Dokumentasi kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) MI Negeri 1 Banyumas



ERTO



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khodimul Umam
2. NIM : 1423305020
3. Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 14 Februari 1994
4. Alamat Rumah
Desa/Kelurahan : Desa Tunjungmuli Rt 05 Rw 03
Kecamatan : Karangmoncol
Kabupaten : Purbalingga
5. Nama Ayah : Hadiyanto
6. Nama Ibu : Khasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Tunjungmuli, 2006
 - b. SMP/MTs, tahun lulus: MTs Muhammadiyah 05 Tamansari, 2009
 - c. SMA/MA, tahun lulus: SMA Muhammadiyah 04 Kertanegara, 2012

D. Pengalaman Organisasi

1. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) IAIN Purwokerto.
2. KSR (Korps Sukarela) PMI Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 April 2020



Khodimul Umam
NIM. 1423305020